

# PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI AKL 1 SMK KHOIRIYAH MELALUI PEMBELAJARAN MODEL MURDER BERBANTUAN MEDIA MICROSOFT EXCEL DAN LKPD

**Emi Fauziah.**

*SMK Khoiriyah, Jombang, Jawa Timur, Indonesia*

[Emi\\_fauziah@gmail.com](mailto:Emi_fauziah@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan pembelajaran model MURDER berbantuan media Power Point dan LKS meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI AKL 1 Semester Gasal SMK Khoiriyah Sumobito tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, catatan lapangan, dan tes. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang terdiri dari proses pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi berprestasi siswa pada tahap Pra Silus, Siklus I dan II adalah 53,19; 57,25 dan 62,72. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata kelas pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan II adalah 63,97; 69,50 dan 73,97. Pada aspek keterampilan nilai rata-rata kelas pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan II adalah 64,69 dan 74,06; dan 76,41.

Berdasarkan hasil tindakan dan analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model MURDER berbantuan Microsoft Excel dan LKPD dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI AKL 1 SMK Khoiriyah Sumobito tahun pelajaran 2019/2020.

**Katakunci:** Motivasi berprestasi, hasil belajar matematika, MURDER

## **Abstrack**

*This study aims to determine the extent to which the application of MURDER model learning assisted by Power Point and LKS media increases achievement motivation and student mathematics learning outcomes. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this action research were students of class XI AKL 1 Odd Semester SMK Khoiriyah Sumobito in the academic year 2019/2020 with 32 students.*

*Data collection techniques used observation techniques, questionnaires, field notes, and tests. Data analysis was performed using an interactive analysis model consisting of the process of data collection, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that achievement motivation and student learning outcomes in the aspects of knowledge and skills increase. This is indicated by the increase in the average score of student achievement motivation in the Pre-Silus, Cycle I and II stages is 53.19; 57.25 and 62.72. In the knowledge aspect, the class average score at the Pre-Cycle, Cycle I and II stages was 63.97; 69,50 and 73,97 In the skill aspect the class average score at the pre-cycle stage, cycle I and cycle II were 64.69 and 74.06; and 76.41.*

*Based on the results of action and analysis, this study concludes that the application of the MURDER learning model assisted by Microsoft Excel and LKPD can increase achievement motivation and learning outcomes in mathematics subjects in class XI AKL 1 SMK Khoiriyah Sumobito in the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *Achievement motivation, mathematics learning outcomes, MURDER*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan adalah melakukan perubahan terhadap kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menurut permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan teman-teman guru yang mengajar matematika di smk khoiriyah, terdapat gambaran bahwa pembelajaran matematika sampai saat ini belum seperti yang diharapkan, dalam arti bahwa masih banyak siswa yang mengeluh tentang sulitnya belajar matematika. Siswa sering menunjukkan rasa kurang tertarik dan merasa bosan ketika belajar matematika. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang mengacu pada aspek pemecahan masalah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas XI belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas, diperoleh beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa: (1) hampir 60% siswa belum

menguasai konsep matematika, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal; (2) siswa belum terbiasa untuk berdiskusi secara berkelompok; (3) siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada buku siswa apabila soal yang diberikan sedikit berbeda dengan permasalahan sebelumnya; (4) aktivitas belajar siswa yang belum maksimal dapat diamati dengan hanya 10% siswa yang bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa belum berani mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi. Di antara berbagai faktor yang memicu hal tersebut di atas adalah proses pembelajaran yang kurang asyik dan menarik. Model pembelajaran yang sering ditemui pada pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran bercorak “teacher centered”, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menjadi pemeran utama dan kehadirannya menjadi sangat menentukan. Pembelajaran menjadi tak dapat dilakukan tanpa kehadiran guru. Siswa cenderung pasif dan tidak berperan selama proses pembelajaran, sehingga proses yang muncul adalah “take and give”. Dalam merangkai pembelajaran, guru pada umumnya terbiasa dengan model standar, yakni pembelajaran yang bermula dari rumus, menghapalnya, kemudian diterapkan dalam contoh soal. Selain itu

guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang demikian tidak memberi ruang bagi siswa untuk melakukan observasi (mengamati), eksplorasi (menggali), inkuiri (menyelidiki), dan aktivitas-aktivitas lain yang memungkinkan mereka terlibat dan memahami permasalahan yang sesungguhnya. Model seperti ini yang mengakibatkan matematika bak kumpulan rumus yang menyeramkan, sulit dipelajari, dan nampak abstrak. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan saintifik dan tujuan pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri (Suryanti, 2015). Siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi sebuah aktivitas yang berfokus pada siswa (*learned centered*). Sistem pembelajaran yang efektif dan efisien mempertimbangkan komponen karakteristik siswa (benny a. Pribadi., 2011:31). Beberapa karakteristik umum siswa antara lain: kondisi sosial ekonomi, kecerdasan, motivasi belajar, gaya belajar,

dan lain-lain. Hampir semua siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini tidak mengherankan karena matematika yang konsepnya tersusun secara hierarkhis dari yang mudah atau sederhana meningkat ke yang sulit atau rumit. Dengan demikian jika siswa belum dapat menguasai konsep yang mendasar maka siswa akan mengalami kesulitan menguasai konsep yang lebih lanjut. Umumnya, dalam mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, siswa cenderung menunjukkan minat belajar dan motivasi yang rendah untuk berprestasi. Hal ini didukung oleh pendapat dienes dalam herman hudoyo (1979:108); (Suryanti, Khikmiyah, Zawawi, & Fauziyah, 2014) bahwa belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dari konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya. Jadi, asumsi ini berarti bahwa belajar konsep-konsep matematika tingkat lebih tinggi tidak mungkin dapat berhasil baik bila prasyarat yang mendahului konsep-konsep itu belum dipelajari. Padahal dengan karakteristiknya yang khas, matematika seharusnya menjadi pelajaran yang menantang sehingga menarik minat belajar dan rasa ingin tahu yang besar. Sedangkan motivasi yang kuat untuk berprestasi menyebabkan siswa tidak

cepat merasa puas dengan apa yang telah diraihinya.

Sehubungan dengan itu muncul masalah, kenyataan menunjukkan ternyata siswa smk khoiriyah mempunyai motivasi berprestasi yang rendah untuk belajar matematika. Hal ini tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang sebenarnya kurang jelas tetapi tidak berani bertanya kepada guru, sehingga pada saat dilakukan ujian/tes, hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Bahkan banyak siswa juga bersikap apatis dan masa bodoh dengan pelajaran matematika karena mereka menganggap toh hasilnya tidak akan jauh berbeda, karena sudah tidak faham dari awal. Bahkan bisa jadi alasan klise yang sudah mereka yakini kebenarannya yaitu matematika itu sulit, sudah demikian mengakar dalam benak mereka, sehingga untuk mengubah pemahaman keliru tersebut dibutuhkan waktu yang amat lama dan secara terus-menerus dilakukan. Rendahnya motivasi berprestasi belajar matematika juga dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas/pr, yang apabila hal itu ditanyakan oleh guru, maka alasan yang dipakai siswa adalah karena mereka kurang jelas dengan apa yang sudah diberikan oleh guru.

Bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

matematika merupakan tanggung jawab guru matematika pada khususnya dan seluruh stake holder sekolah pada umumnya. Bagaimana guru dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, menantang, kreatif, inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran matematika merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, bagaimanapun siswa adalah individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan yang lain, yang masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri sehingga dalam memperhatikan merekapun guru dituntut untuk memahami hal tersebut.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif model murder berbantuan media Microsoft Excel dan LKPD. Pembelajaran kooperatif mood understand recall detect elaborate review (murder) didasarkan pada enam langkah yaitu mengatur suasana hati (mood), membaca untuk memahami (understand), mengingat kembali (recall), menemukan kesalahan (detect), menghubungkan dengan pengalaman (elaborate), mengulang

kembali (review). Model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar matematika, karena dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mengeksploitasi kemampuan masing-masing individu, tanpa harus merendahkan kemampuan teman yang lain.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan uraian di atas, masalah yang Akan diteliti dapat dirumuskan, bagaimana upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa Kelas XI AKL I SMK KHOIRIYAH melalui penerapan pembelajaran kooperatif model MURDER berbantuan media Microsoft Excel dan LKPD, Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa Kelas XI AKL I SMK KHOIRIYAH melalui penerapan pembelajaran kooperatif model MURDER berbantuan media Microsoft Excel dan LKPD, Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan evaluasi diri dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar matematika siswa. Sebagai alternatif untuk inovasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Bagi guru matematika, sebagai pendorong untuk terciptanya iklim perbaikan yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar matematika di SMK. Guru bisa meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menggunakan seluruh potensi yang mempengaruhi terjadi proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung konstruktif, nyaman dan menyenangkan, sehingga penanaman konsep lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa.
3. Bagi siswa, sebagai alternatif strategi belajar yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa, yang nantinya secara berkelanjutan diharapkan

dapat meningkatkan perolehan nilai ujian nasional.

4. Untuk Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai upaya pengembangan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan/dicobakan pada mata pelajaran lain yang relevan sehingga diperoleh hasil yang maksimal pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran model MURDER berbantuan media Microsoft Excel dan LKPD di Kelas XI AKL I SMK Khoiriyah, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMK Khoiriyah. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran matematika kelas XI.

Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor hasil belajar. Teknik non tes dengan menggunakan angket, catatan lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dan alat yang

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan Tes, Angket, Catatan Lapangan, Panduan Wawancara, dan Observasi Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan bagan hubungan antar kategori atau dengan teks yang berbentuk naratif pada masing-masing siklus. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan-temuan baru yang terjadi selama proses penelitian. Verifikasi dilakukan dengan bukti dari data-data yang diperoleh di lapangan selama penelitian untuk mendukung kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

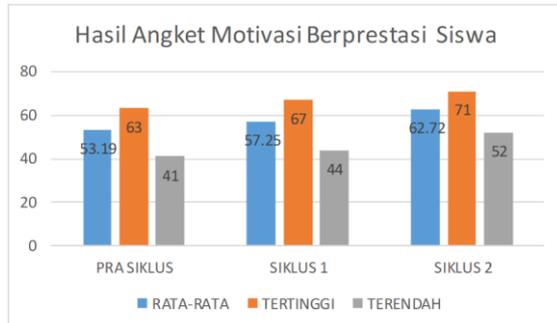
Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilangsungkan dalam tiga siklus, dapat diringkas dalam beberapa tabel di bawah ini.

Tabel IV-1. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siswa

	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	53,19	57,25	62,72
Tertinggi	63	67	71
Terendah	41	44	52

Berdasarkan data tabel di atas, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar IV-1. Grafik Hasil Angket Motivasi Berprestasi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Angket motivasi berprestasi siswa terhadap pembelajaran matriks ini disampaikan kepada siswa sebelum penelitian tindakan kelas dimulai, untuk mendapatkan informasi tentang motivasi berprestasi siswa terhadap pembelajaran matriks yang sudah berlangsung sebelum dilaksanakannya tindakan, kemudian diberikan lagi kepada siswa di akhir tindakan pembelajaran tiap siklus, untuk mengetahui apakah penelitian tindakan kelas yang dilakukan mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran matriks. Dari tabel II terlihat adanya peningkatan skor rata-rata motivasi berprestasi, dari skor rata-rata 53,19 pada tahap pra siklus menjadi sebesar 62,72 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 17,92%.

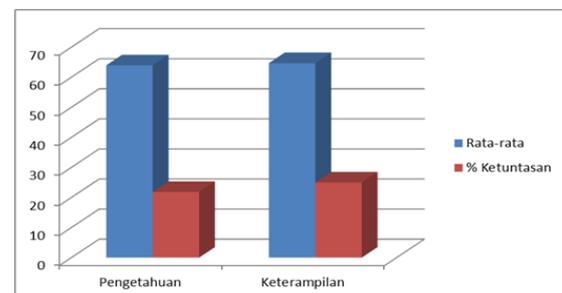
Hasil belajar siswa ditinjau dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada kondisi pra siklus dapat disajikan seperti pada tabel III berikut ini:

Tabel IV-2 Hasil Belajar pada Kondisi Pra Siklus

	Pengetahuan	Keterampilan
Rata-rata	63,97	64,69
Tuntas	7	8
Belum tuntas	25	24
% Ketuntasan	21,88%	25%

Berdasarkan data tabel IV-2 di atas, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar IV-2. Grafik Hasil Belajar pada Kondisi Pra Siklus



Berdasarkan data pada Tabel terlihat bahwa pada aspek pengetahuan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,97. Banyak siswa yang tuntas belajar 7 orang (21,87%) dan terdapat 25 siswa (78,13%) yang belum tuntas belajar. Sedangkan pada aspek keterampilan terdapat nilai rata-rata hasil belajar 64,69 dengan 8 (25%) orang siswa tuntas belajar dan 24 (75%) siswa belum tuntas belajar.

Hasil belajar pada akhir siklus I dapat disajikan pada tabel IV berikut ini:

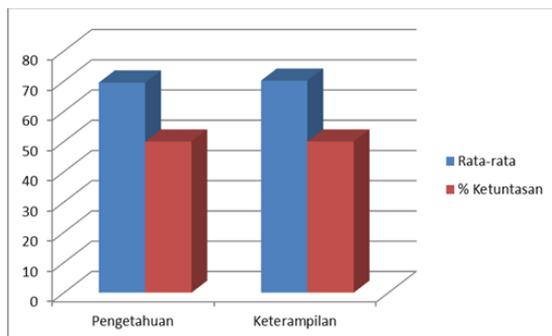
Tabel IV-3 Hasil Belajar pada Akhir Siklus I

	Pengetahuan	Keterampilan
Rata-rata	69,5	70,16
Tuntas	16	16
Tidak tuntas	16	16
% Ketuntasan	50%	50%

Sumber: Hasil Tabulasi Data September 2019

Berdasarkan data tabel IV-3 di atas, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar IV-3. Grafik Hasil Belajar Pada Akhir Siklus I



Berdasarkan data pada tabel IV terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata pada aspek pengetahuan dari 63,97 pada kondisi pra siklus menjadi 69,50 pada akhir siklus I, dan capaian ketuntasan belajar meningkat dari 21,88% menjadi 50%. Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata juga

mengalami peningkatan dari 64,60 pada kondisi pra siklus menjadi 70,16 pada akhir siklus I, dan capaian ketuntasan belajar meningkat dari 25% menjadi 50%.

Hasil belajar siswa pada akhir siklus II disajikan pada tabel III berikut:

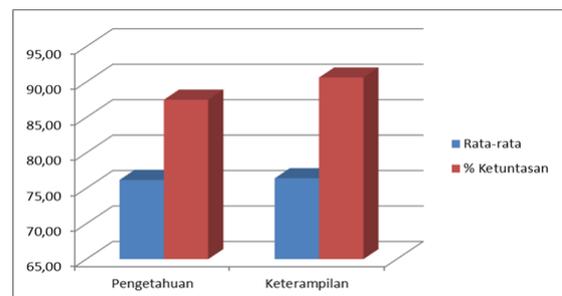
Tabel IV-4. Hasil belajar pada akhir Siklus II

	Pengetahuan	Keterampilan
Rata-rata	76,19	76,41
Tuntas	28	29
Tidak tuntas	4	3
% Ketuntasan	87,50%	90,63%

Sumber: Hasil Tabulasi Data Oktober 2016

Berdasarkan data tabel IV-4 di atas, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar IV-4. Grafik Hasil Belajar Pada Akhir Siklus II



Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, diketahui bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan pada siklus I. Nilai rata-rata pada aspek pengetahuan dari 69,5

pada akhir siklus II menjadi 76,19 pada akhir siklus II, dan capaian ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 87,50%. Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 70,16 pada akhir siklus II menjadi 7,41 pada akhir siklus II, dan capaian ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 90,63%. Peningkatan tersebut cukup signifikan karena baik secara klasikal maupun individual dapat mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Dengan demikian indikator kinerja dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 85 % siswa memperoleh nilai 75 sebagai batas tuntas pembelajaran sudah dapat dipenuhi.

## PEMBAHASAN

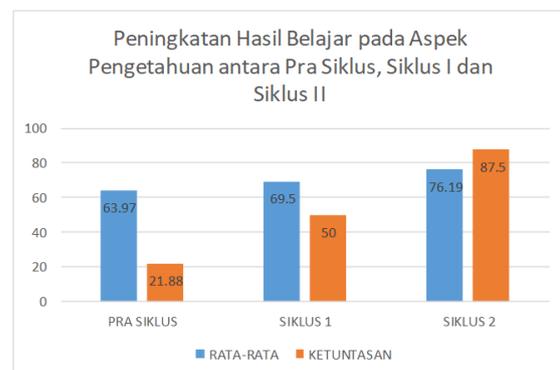
Peningkatan hasil belajar ditinjau dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa antara kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan pada tabel VI berikut:

Tabel IV-5 Peningkatan Hasil Belajar pada Aspek Pengetahuan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	63,97	69,5	76,19
% Ketuntasan	21,88	50	87,50

Berdasarkan data tabel IV-5 di atas, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

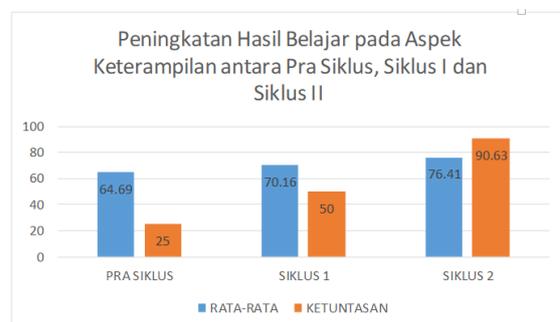
Gambar IV-5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar pada Aspek Pengetahuan



Tabel IV-6 Peningkatan Hasil Belajar pada Aspek Keterampilan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	64,69	70,16	76,41
% Ketuntasan	25%	50%	90,63%

Gambar IV-6. Grafik Peningkatan Hasil Belajar pada Aspek Keterampilan



Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu

yaitu dengan memberikan angket, untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa terhadap pembelajaran matriks sebelum dilakukan tindakan. Selain itu dilakukan juga pengamatan terhadap hasil belajar matriks sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Dalam tiga siklus tersebut peneliti menerapkan pembelajaran model MURDER berbantuan media Microsoft Excel dan LKPD untuk mengajarkan materi matriks. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dua pertemuan untuk penyampaian materi sedangkan pertemuan ketiga untuk menyampaikan evaluasi. Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus, maka data-data yang diperoleh sebagaimana telah dideskripsikan dalam hasil penelitian, dianalisis.

Pada kondisi pra siklus, dari Tabel IV-5 diketahui bahwa pada aspek pengetahuan nilai rata-rata siswa 67,97 dan capaian ketuntasan belajar 21,88%. Demikian pula untuk aspek keterampilan, dimana nilai rata-rata siswa 64,69 dan ketuntasan belajar 25%. Hasil belajar pada kondisi pra siklus ini masih jauh dari standar

ketuntasan belajar minimal yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum mencapai hasil yang optimal. Penyebabnya bisa berasal dari guru maupun siswa, dari guru mungkin karena pemilihan model pembelajaran dan metode yang digunakan kurang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa, yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Sedangkan dari siswa yaitu rendahnya motivasi berprestasi, dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan pada pembelajaran ini adalah dengan menerapkan pembelajaran model MURDER berbantuan media microsoft excel dan LKPD, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Tabel IV-6 diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan hasil belajar siswa pada kondisi pra siklus. Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari

sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru merasa nyaman dalam menerapkan pembelajaran model MURDER dan siswa mulai dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran model MURDER yang diterapkan oleh guru. Pengelolaan waktu oleh guru belum baik, sehingga ada fase pembelajaran terlaksana dengan baik. Disamping itu interaksi siswa mulai terlihat, sehingga siswa berani mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus I nilai rata-rata untuk aspek pengetahuan 73,97 dan ketuntasan belajar 68,75%. Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata 74,06 dan ketuntasan belajar 75%. Meskipun hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dibanding siklus I, tetapi capaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal, sehingga belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan pada penelitian ini, maka masih perlu dilanjutkan siklus II yang didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I.

Pada siklus II, dari Tabel IV-6 dapat diketahui nilai rata-rata pada aspek pengetahuan adalah 76,19 dan ketuntasan belajar 87,50%. Pada aspek keterampilan terlihat nilai rata-rata 76,41 dan ketuntasan belajar 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan hasil belajar siswa pada kondisi pra siklus, sebelum dilakukan tindakan maupun hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan analisis, maka selanjutnya dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model MURDER berbantuan Microsoft Excel dan LKPD dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI AKL 1 SMK Khoiriyah Sumobito, semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal ini terlihat dari temuan di kelas, baik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran maupun hasil angket motivasi berprestasi. Dari segi proses pembelajaran ditunjukkan oleh: a) Siswa merasa percaya diri dan lebih berani mengemukakan pendapat dan jawaban setelah proses pembelajaran menggunakan media; b) Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep dan

materi yang diberikan guru; c) Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran dan terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari hasil angket motivasi berprestasi terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan antara motivasi berprestasi siswa pada kondisi awal dengan motivasi berprestasi siswa pada kondisi akhir. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi berprestasi siswa dari 53,19 pada tahap Pra Siklus menjadi sebesar 57,25 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I dan meningkat lagi menjadi 62,72 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

2. Penerapan pembelajaran model MURDER berbantuan Power Point dan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII AKL 2 SMK Khoiriyah Sumobito, semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata kelas pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan II berturut-turut adalah 63,97; 69,50 dan 76,19. Sedangkan pada

aspek keterampilan, nilai rata-rata kelas pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan II berturut-turut adalah 64,69; 70,16 dan 76,41. 3.

3. Penerapan pembelajaran model MURDER berbantuan Microsoft Excel dan LKPD meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI AKL 1 SMK Khoiriyah Sumobito, semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penerapan pembelajaran model MURDER berbantuan Microsoft Excel dan LKPD dapat membantu siswa agar informasi yang dipelajarinya menjadi bermakna dan relevan untuk dirinya. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik, senang dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar yang berdampak pada peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar mereka terhadap pelajaran matematika.

## **SARAN**

1. Bagi Siswa
  - a. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa sebaiknya terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan materi yang akan

dipelajari, sehingga siswa telah memiliki bekal untuk berdiskusi di kelas saat pembelajaran berlangsung.

- b. Saat berkelompok, siswa yang memiliki kemampuan yang baik dibandingkan dengan siswa yang lainnya hendaknya tidak ragu untuk membagi pengetahuan atau informasi kepada siswa yang belum paham tentang suatu hal. Dan sebaliknya, bagi siswa yang belum memahami materi yang dipelajari, hendaknya tidak malu untuk bertanya kepada siswa lain yang sudah memahami materi tersebut.
- c. Setiap siswa hendaknya berani menyampaikan pendapat dan berperan aktif dalam diskusi maupun kuis, agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, pada akhirnya materi yang diajarkan dapat diserap siswa dengan baik.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memiliki kemampuan berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran dan media untuk menyampaikan materi

pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah menangkap serta memahami materi pelajaran.

- b. Dalam pembelajaran matematika, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan ruang belajar sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima saran, masukan, dan kritikan agar bisa memperbaiki kualitas pembelajarannya.
- ## 3. Bagi Pihak Sekolah
- a. Memberi kesempatan guru agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan, baik itu dari materi maupun metode pembelajaran, seperti: seminar, simposium, loka karya, diklat, dan lain-lain.
  - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang aktivitas siswa khususnya dalam pembelajaran

matematika dengan menggunakan model MURDER berbantuan Microsoft Excel dan LKPD, agar tercipta pembelajaran bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa secara optimal.

## REFERENSI

- A. M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asri Laksmi Riani. 2005. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Surakarta: UNS Press.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benny A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Burhan Mustaqim. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Mood Understand Recall Detect Elaborate Review (MURDER) pada Materi Pokok Logaritma Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Se-Kabupaten Karanganyar*. Tesis: UNS.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanti, S. (2015). Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah matematika diskrit melalui discovery learning. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 22(1), 64–73. <https://doi.org/doi:10.1234/didaktika.v22i1.148>
- Suryanti, S., Khikmiyah, F., Zawawi, I., & Fauziyah, S. (2014). Peningkatan Penguasaan Konsep Matriks Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts). *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(1), 14–27.